



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI KEDIRI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PG-PAUD

Status "Terakreditasi UNGGUL"

SK LAMDIK No. 832/SK/LAMDIK/Ak/S/XII/2022

Jalan K. H. Achmad Dahlan No. 76 Telp. & Fax: (0354) 771576, 771503 Kediri

Website: <http://pgpaud.unpkediri.ac.id> Email: pgpaud.fkip@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor. 028/PG-PAUD/FKIP-UN-PGRI/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

NIDN : 0729078402

Jabatan : Kaprodi PG-PAUD

Menyatakan bahwa:

Nama : Evi Purwita Sari

NPM : 19.1.01.11.0010

Judul Skripsi :

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA
PAPAN FLANEL CERDAS PADA ANAK DIDIK USIA 5-6 TAHUN
TK DHARMA WANITA DESA JAMBI**

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 33% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Kediri, 9 Agustus 2023

Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.



NEW_Evi_Purwita_Sari..docx

by

Submission date: 08-Aug-2023 01:36AM (UTC-0700)

Submission ID: 211281897

File name: NEW_Evi_Purwita_Sari..docx (237.92K)

Word count: 11077

Character count: 72179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu agar dapat mengembangkan suatu kompetensi yang dimilikinya (Kahar, 2020). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang perihal standar nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa (1) standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (2) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pada anak didik usia dini pendidikan sangatlah penting karena pendidikan pada masa ini menjadi sebuah langkah utama untuk mewujudkan pendidikan yang lebih lanjut. Selain itu, anak didik juga memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam menyerap informasi. Pada usia ini konsentrasi anak didik masih belum pecah, informasi yang didapat diterima dengan baik. Pendidikan anak didik usia dini merupakan jenjang pendidikan dasar (Saputra, 2018). Pendidikan anak usia dini adalah menggali sebuah pengalaman langsung yang terjadi pada anak dengan mengoptimalkan panca indera mereka (Lestarinigrum & Wijaya, 2014). Pada masa ini pendidikan merupakan upaya pembinaan pada anak didik sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan berupa pemberian stimulasi.

²¹ Pendidikan anak usia dini merupakan tempat bagi anak usia emas untuk mengembangkan fondasi dasar, menurut para ahli psikologi, usia dini hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. ² Aspek perkembangan bahasa sangat perlu untuk dikembangkan karena dengan bahasa, anak didik dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan (Fauzi, 2018).

² Aspek perkembangan bahasa sangat perlu untuk dikembangkan karena dengan bahasa, anak didik dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa dan tulisan. Menurut (Isna, 2019) ¹⁶ Pengetahuan perkembangan bahasa anak usia dini sangat bermanfaat dalam mencapai pembelajaran bahasa anak usia dini yang baik. Bagi orang tua dan guru, memahami perkembangan bahasa anak usia dini sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat perkembangan bahasa anak. ³ Aspek pengembangan bahasa pada anak usia dini mencakup empat aspek ketrampilan, yaitu mendengarkan, berbicara membaca dan menulis. Kemampuan membaca permula dapat dilihat dalam aktivitas visual yang terlibat dalam memahami simbol atau ucapan dan berfokus pada aspek ketepatan yang menunjukkan penulisan, pengucapan ² dan intonasi yang baik, kelancaran dan kejelasan suara sebagai bentuk pengumpulan makna dan informasi. Ketrampilan yang diperlukan dalam membaca adalah mengenal bentuk, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian (pola) dan mengenal perbedaan intonasi. Dapat dikatakan untuk mengembangkan

kemampuan anak didik dalam hal membaca permulaan, diperlukan adanya guru yang memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak didik (Basuki, 2019).

Pengembangan kemampuan membaca anak didik tentunya tidak lepas dari esensi belajar yaitu belajar melalui kegiatan permainan. Tentunya permainan yang diberikan memiliki nilai edukatif yang dapat secara efektif dan optimal mengembangkan aspek kemampuan membaca anak didik. ¹⁶Perkembangan bahasa yang baik dan terarah harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, karena bahasa merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan serta sarana komunikasi antar manusia. Bahasa merupakan ³ sarana adaptasi dan sosialisasi setiap anak terhadap lingkungan sekitarnya, oleh karena itu pengembangan bahasa sangat diperlukan dalam perkembangan anak usia dini, mengingat pentingnya bahasa (Mardhotillah & Rakimahwati, 2021). ²⁶Bermain merupakan suatu kebutuhan primer bagi anak usia dini, karena bermain adalah hal penting bagi perkembangan anak. Semua pembelajaran anak usia dini harus menyenangkan dan bermakna. Permainan adalah cara yang bagus bagi seorang anak untuk belajar. Permainan adalah kegiatan yang dilakukan anak untuk mendapatkan kesenangan (Rosalina, 2011). Dengan adanya permainan tersebut anak dapat mengekspresikan permainan dengan ⁵ cara anak mendapatkan pengetahuannya yang dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, berdasarkan ⁶⁵ hasil observasi yang sudah dilaksanakan di kelompok B TK Dharma Wanita Desa Jambi dari ¹⁷ anak didik ada 15

anak didik yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca sebuah kata sederhana “apel” masih belum lancar. ²⁵ Dikarenakan pemberian stimulasi membaca pada anak didik kelompok B yaitu dengan cara memberi kalimat kompleks yang tidak pernah disertai benda kongkrit atau gambar yang menarik. Dalam hal membaca anak didik belum terlalu jelas dalam menyuarakan huruf, itu karena ketika anak menyebutkan huruf masih melakukan kesalahan dan anak didik belum hafal huruf.

³ Banyak anak didik yang belum lancar membaca kata sederhana pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masih banyak anak yang belum hafal huruf sehingga memerlukan bantuan seorang guru untuk melakukannya, dalam kegiatan pembelajaran terutama media masih kurang kreatif dan bervariasi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa faktor kurang maksimalnya anak didik dalam membaca dikarenakan anak didik kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut dikarenakan kurang menariknya sebuah pembelajaran karena kurang optimalnya guru menggunakan media saat pembelajaran. Saat pembelajaran guru tidak terlalu sering menggunakan media ⁴⁴ hanya menggunakan papan tulis, jadi anak didik merasa bosan dan kurang menarik saat pembelajaran. Dalam pembelajaran guru mengajarkan membaca secara langsung ² kalimat yang ada di papan tulis tanpa memberi media gambar terlebih dahulu bahkan ⁶⁴ terkadang hanya menggunakan media kartu kata.

Dalam Pengembangan kemampuan membaca anak didik sangat ⁸ memerlukan peran guru yang dapat memfasilitasi dan mendukung

keberhasilan anak didik, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian anak sehingga menghasilkan suatu pembelajaran (Fauzi, 2018). Media pembelajaran merupakan suatu sarana perantara pada proses pembelajaran (Daryanto 2012). Sedangkan menurut (Singh & Hashim, 2020) media dapat diartikan sebagai alat untuk menyalurkan pesan atau informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan keinginan anak sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu sarana atau wahana yang dapat digunakan seorang guru dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, dan minat anak didik, kemudian terjadilah proses pembelajaran.

Pada penelitian ini menggunakan media papan flanel cerdas. Papan flanel adalah papan yang dilapisi kain flanel untuk diletakkan suatu gambar– gambar tertentu agar pembelajaran menjadi lebih efisien dan menarik perhatian anak didik. Cerdas merupakan kemampuan seorang anak didik dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran, sehingga anak didik dapat menjawab gambar apa yang ada dipapan kemudian anak didik menyusun huruf kata sesuai dengan gambar yang ada di papan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa Media Papan Flanel Cerdas adalah papan yang dilapisi dengan kain flanel untuk menempelkan suatu

gambar-gambar kemudian anak didik Menyusun huruf menjadi sebuah kalimat yang bermakna gambar. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan upaya untuk menghadirkan media yang menarik dalam pembelajaran membaca permulaan untuk anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Desa Jambi. Media papan flannel cerdas dipilih karena media ini dapat memiliki warna yang bervariasi mudah dipindah-pindahkan, serta mudah untuk ditempel dan diilepaskan. Melalui Media Flanel Cerdas anak-anak akan belajar tentang simbol huruf, kata dan gambar yang berisi tentang kalimat sederhana dalam cara tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Papan Flannel Cerdas Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Tk Dharma Wanita Desa Jambi” tentunya dengan menyiapkan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B.

B. Identifikasi Masalah

Belum meningkatnya kemampuan membaca pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Desa Jambi dapat terjadi karena faktor-faktor sebagai berikut:

1. Anak masih belum lancar dalam kemampuan membaca.
2. Masih banyak anak yang belum hafal huruf.

3. Dalam kegiatan pembelajaran terutama pada media masih kurang kreatif dan bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang ditemukan untuk selanjutnya diperlukan pembatasan agar pembahasannya tidak terlalu luas yaitu sebagai berikut :

1. Aspek perkembangan yang akan diteliti adalah aspek bahasa yang memfokuskan terhadap kemampuan membaca permulaan.
2. Media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak yaitu menggunakan media papan flannel cerdas.
3. Tempat pada penelitian yaitu TK Dharma Wanita Desa Jambi.
4. Penelitian ini hanya melibatkan anak didik kelompok “B” TK Dharma Wanita Desa Jambi.

D. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Bedasarkan uraian batasan masalah di atas, maka sebagai masalah utamanya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “apakah melalui media papan flannel cerdas dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Desa Jambi?”.

2. Pemecahan Masalah

¹ Bentuk tindakan yang dilakukan untuk pemecahan masalah yang telah dirumuskan diatas adalah melalui kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media papan flannel cerdas, dapat dibuktikan fungsinya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Desa Jambi.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dengan judul “Meningkatkan ³ Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Papan Flanel Cerdas Pada Anak Didik Usia 5-6 Tahun ¹ TK DHARMA WANITA Desa Jambi Tahun Pelajaran 2022/20023” dilakukannya penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut :

- ³ 1. Untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca pada seorang anak didik sebelum melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas dalam ³ media papan flanel cerdas pada anak didik Kelompok B TK DHARMA WANITA Desa Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023.
- ³¹ 2. Melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak didik kelompok B TK DHARMA WANITA Desa Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023.
- ³ 3. Untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca anak didik setelah adanya penelitian tindakan kelas menggunakan ³ media papan

flannel cerdas pada anak didik kelompok B TK DHARMA WANITA Desa Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023.

4. Untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah adanya penelitian tindakan kelas pada anak didik kelompok B TK DHARMA WANITA Desa Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

- a. Untuk sekolah, dengan hasil penelitian yang telah dilakukan semoga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.
- b. Untuk guru, dengan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, dengan menggunakan media papan flannel cerdas dapat meningkatkan kemampuan membaca pemula pada anak didik.
- c. Untuk anak, hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca, media pembelajaran yang digunakan menyenangkan, menarik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran dan media dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan khususnya bagi Pendidikan Anak Usia

Dini. Karena dengan adanya media ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak (Hasanah & Nurhasanah, 2020)

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel cerdas dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Desa Jambi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Pendengar atau lawan bicara dapat memahami dan memahami sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara melalui bahasa lisan. Bahasa juga dapat diartikan sebagai sarana di mana seseorang dapat mengekspresikan ide, konsep, atau perasaan menggunakan seperangkat simbol yang disepakati.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak dapat dipisahkan antara berbagai aspek kehidupan. Melalui bahasa, masyarakat dapat berkomunikasi dengan masyarakat lainnya dalam suatu lingkungan. Bahasa merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Itulah sebabnya dikatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik secara lisan maupun tulisan (Nyoman, 2018). Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia pada umumnya dan khususnya dalam kegiatan berkomunikasi. Ada beberapa bahasa khusus yang menggunakan 26 huruf (a – z) untuk dapat menuliskan berbagai kata.

2 Bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, membimbing anak untuk dapat menggunakan dan mengungkapkan ide-idenya dengan menggunakan kata-kata yang tepat perkembangan bahasa anak usia dini pada tahap membaca lebih ditekankan pada urutan mendengar terlebih dahulu baru membaca dan menulis (Lestarinigrum & Wijaya, 2014). Masa anak-anak merupakan 30 masa yang paling mendasar dalam mengoptimalkan segala kemampuan anak didik. Bahasa merupakan salah satu aspek yang tentunya harus dikembangkan, karena antara kemampuan satu dengan kemampuan yang lain tentunya juga saling berkaitan satu sama lain (Dwiyanti & Khan, 2020).

2 Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya agar dapat dipahami oleh orang lain. Anak-anak melalui proses pertumbuhan dan perkembangan, untuk mengomunikasikan 2 kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata dengan makna yang unik. Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari ketrampilan dasar yang dibutuhkan anak berdasarkan usia dan karakteristik perkembangannya.

b. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

22 Dengan menggunakan bahasa, anak-anak akan berkembang menjadi seorang manusia dewasa yang dapat bergaul ditengah-tengah

masyarakat. Keragaman bahasa dipengaruhi oleh kemampuan anak dan lingkungan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa anak-anak dimulai dengan bahasa ibu mereka, yang biasanya didengar dan dipahami anak-anak. Kemampuan ibu dalam merangsang anak untuk berbicara akan mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa sintaksis dan pragmatis pada anak. Anak-anak memiliki perkembangan yang berbeda bersama-sama, ada yang memiliki kemampuan beberapa lambat dan beberapa cepat, ini dikenal sebagai kompetensi.

(Nuraeni, 2015) berpendapat bahwa perkembangan bahasa anak didik dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, seperti dalam pola komunikasi, mengajak bicara, dan motivasi untuk meningkatkan semangat mereka. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa Bahasa anak dapat diperoleh dan dikembangkan karena anak dilahirkan dengan bentuk komunikasi yang baik, adanya interaksi dalam bentuk diskusi dalam keluarga, keluarga dan sebagai motivator yang dapat meningkatkan keinginan anak untuk belajar bahasa. Sekolah taman kanak-kanak dimulai sejak anak didik berusia 4-6 tahun. Pada usia ini, anak sudah mampu memahami bahasa dalam bentuk komunikasi dan intruksi. Anak pada usia 5-6 tahun akan lebih matang dalam memahami bahasa lisan dan intruksi nonverbal. Pemahaman tentang komunikasi verbal dan intruksi non verbal yang disebut sebagai perkembangan sintaksis dan pragmatis pada anak.

Dengan adanya pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak adalah perkembangan bahasa yang dipengaruhi terhadap pola asuh kedua orang tua dimana kedua orang tua sangat berperan selain itu seorang guru tentunya ikut serta dalam pengembangan bahasa anak usia dini dan setiap anak memiliki kemampuan tersendiri ada yang memiliki kemampuan cepat dan ada juga yang lambat.

c. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun

Perkembangan bahasa anak didik merupakan ketrampilan komunikasi yang sangat penting, terutama bagi anak didik yang telah memasuki lingkungan pendidikan taman kanak-kanak (TK). Dengan menggunakan bahasa, anak didik dapat mengenal lingkungan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Secara keseluruhan tentunya setiap anak didik memiliki karakteristik kemampuan bahasa sesuai dengan tahap perkembangan usianya masing-masing, begitu pula dengan anak didik kelompok B yang tentunya memiliki rentan usia 5-6 tahun.

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang lain Menurut (Jamaris (dalam Simamora et al., 2019)) karakteristik perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu :

- a) Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata

- b) Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
- c) Pada Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai seorang pendengar yang baik.
- d) Dapat berpartisipasi di dalam suatu percakapan. Anak sudah mampu mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- e) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.

⁴ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata, anak sudah dapat melakukan peran sebagai seorang pendengar yang baik, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.

² d. Fungsi perkembangan Bahasa

Bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan anak karena tanpa bahasa anak tidak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain. Bahasa juga digunakan sebagai alat interaksi dengan orang disekitar.

Ada 5 fungsi perkembangan bahasa menurut pendapat (Rosalina, 2011), antara lain:

- 1) Fungsi ideasional : Bahasa dapat berfungsi sebagai alat dalam menyampaikan dan menginterpretasikan pengalaman dunia. Dalam fungsi ini dibagi menjadi dua sub yaitu fungsi pengalaman (experiential) dan sub fungsi logical (logical)
- 2) Fungsi interpersonal : Bahasa memiliki fungsi sebagai pungkapan sikap penutur dan mempunyai pengaruh terhadap sikap dan perilaku mitra tutur.
- 3) Fungsi tekstual : Bahasa memiliki fungsi sebagai alat untuk membentuk atau Menyusun suatu teks (Bahasa lisan atau tulis)

Menurut pendapat (Rosalina, 2011) terdapat 5 fungsi bahasa yaitu antara lain :

- 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan pada individu
- 2) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku seseorang
- 3) Bahasa juga dapat membantu perkembangan kognitif pada anak
- 4) Dengan bahasa dapat mempererat interaksi terhadap orang lain
- 5) Bahasa juga mengepreksikan keunikan setiap individu

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai alat dalam menyampaikan suatu pendapat kepada orang lain, melalui bahasa maka orang dapat berinteraksi lebih mudah dengan orang lain, bahasa juga berfungsi sebagai mempererat hubungan dengan orang lain tentunya.

2. Kajian Kemampuan Membaca

a. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan suatu hal yang sangat penting bagi anak karena dapat meningkatkan pengetahuan (Taufik, 2020). Apabila anak pada saat usia sekolah tidak mempunyai kemampuan membaca maka akan mengalami kesulitan dan kesusahan dalam memahami pembelajaran ke jenjang pendidikan selanjutnya. Maka dari itu anak harus diajari kemampuan membaca agar mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut (Veryawan & Jellysha, 2020) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang terorganisir yang menyampaikan berbagai gagasan dan informasi, yang terdiri dari simbol visual dan verbal. Apabila seorang anak melihat dan membaca gambar atau tulisan kemudian mereka dapat memahami berdasarkan konsep pengetahuan dan dari pengalaman yang mereka dapat. Dapat dikatakan bahwa anak pada saat usia 4 – 6 tahun berada pada “gerbang” untuk menjadi seorang pembaca. Pada usia ini anak membaca dengan cara melihat tulisan (Soifanah et al., 2020). menambahkan bahwa kemampuan membaca merupakan ketrampilan kompleks yang meliputi keterampilan pengenalan huruf, ketrampilan pengenalan item linguistic, dan ketrampilan pemahaman.

Menurut (Harras, 2011) membaca dapat diartikan sebagai kegiatan memetik makna atau pengertian bukan hanya dari deretan kata yang tersurat saja (reading the lines), melainkan juga makna yang terdapat di antara baris (reading between the lines), bahkan juga makna yang

terdapat dibalik deretan baris tersebut (reading beyond the lines).¹ Tentunya pada usia dini anak membaca dengan melihat tulisan. Tetapi sering kali tergantung pada ingatan cerita dan gambar. Kita dapat mengembangkan kemampuan potensi anak dengan membaca sesering mungkin.¹¹ Salah satu kemampuan yang harus dikuasai anak usia dini adalah kemampuan dasar menulis dan awal membaca. Di dalam kurikulum 2013 PAUD dinyatakan dasar kemampuan menulis dan awal membaca di istilahkan sebagai kemampuan keaksaraan dimana anak mampu mengenal huruf, mengenal simbol huruf, menghubungkan bunyi huruf dan simbolnya, serta menulis nama sendiri dan kata sederhana yang dikenalnya (Yunita et al., 2020).² Menurut Steinberg (Ahmad Susanto, 2011), membaca permula adalah membaca terprogram untuk anak prasekolah. Dapat dikatakan bahwa membaca yang sudah dirancang atau terprogram oleh sekolah untuk anak prasekolah.¹² Membaca permulaan untuk anak usia 5-6 tahun termasuk ke dalam bidang pengembangan dasar khususnya konsep keaksaraan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal nama benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri serta menuliskan nama sendiri (Permen 58, 2009).

b. Tujuan Membaca Permulaan

Menurut (Widyastuti, 2018) tujuan dari pembelajaran membaca permula adalah agar anak mampu memahami dan mengungkapkan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, dan agar anak dapat membaca dan membaca kata kata dan kalimat sederhana dengan mudah. dan akurasi dalam waktu yang relatif singkat.

Menurut Iskandarwassid (dalam Mózo, 2017) berpendapat tujuan pembelajaran membaca permulaan bagi anak didik adalah sebagai berikut:

- 1) Agar anak didik dapat mengenali suatu lambang-lambang (simbol-simbol bahasa)
- 2) Agar anak didik dapat mengenali kata dan kalimat,
- 3) Agar anak didik dapat menemukan ide pokok dan katakata kunci,
- 4) Agar anak didik dapat menceritakan kembali isi bacaan.

Kegiatan membaca tentunya sangat efektif apabila diberikan sejak dini, dikarenakan mempunyai banyak tujuan. Dalam Nurbiana Dhieni, dkk (2008) terdapat tujuan membaca, yaitu:

- 1) Mendapatkan informasi tentang data dan kejadian sehari-hari dalam menemukan fakta untuk mengembangkan diri.
- 2) Meningkatkan citra diri yaitu memperoleh nilai positif dari pesan yang disampaikan.
- 3) Memberikan penyaluran positif dalam membuka wawasan terhadap situasi yang akan atau maupun yang sedang dihadapi.

- 4) Mencari nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan

¹⁰
c. **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan menurut Surya (dalam Aulia, 2021)) yaitu :

¹³
1) **Pengetahuan dan Pengetahuan**

Pengetahuan dan pengetahuan seorang anak didik akan mempengaruhi kemampuan membaca permulaan mereka. Seorang anak didik dengan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman akan lebih cepat dalam membaca. karena pengetahuan dan pengalaman akan membantu dia lebih memahami arti dari kata yang dia baca. Sebaliknya, anak didik cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menafsirkan sebuah kata jika anak didik tersebut memiliki sedikit pengetahuan dan pengalaman karena kata yang di baca sebenarnya adalah sesuatu yang baru bagi anak.

2) **Kecakapan memori kerja dan memori jangka Panjang**

Kemampuan membaca permulaan pada anak didik meningkat, selain didukung dengan banyak pengetahuan dan pengalaman, juga didukung oleh kemampuan memori, baik memori kerja maupun memori jangka panjang. Seorang anak didik dengan daya ingat yang baik akan lebih mudah mengingat arti dari kata membaca dan akan lebih mudah pula bagi anak didik untuk mengingatnya kembali dalam ingatannya. Berbeda dengan anak

anak-anak dengan kapasitas memori yang buruk, akan cenderung mudah melupakan informasi yang diterimanya sehingga nantinya akan kesulitan memulihkan ingatan. Dimana itu akan memperlambat kemampuan membaca permulaan anak didik

¹³ 3) Kecakapan memusatkan perhatian

Perhatian adalah suatu bentuk aktivitas mental yang berfokus pada materi (dalam hal ini adalah materi bacaan) yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam membaca permulaan pada seorang anak.

⁷ d. Metode Kemampuan Membaca Taman Kanak-Kanak

Terdapat beberapa metode pada kemampuan membaca yang dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar menurut pendapat (Amini & Suyadi, 2020)

- ³⁷ 1) Metode karya wisata adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan cara membawa anak didik langsung pada objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan, sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak didik.
- ⁹ 2) Metode pemberian tugas metode ini merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melaksanakan didikan tugas berdasarkan petunjuk yang telah disampaikan oleh guru.

- 3) Metode bercakap – cakap adalah salah satu bentuk komunikasi dengan seseorang dalam bentuk tanya jawab antara anak didik dengan anak didik, atau anak didik dengan guru.
- 4) Metode demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Dalam demonstrasi menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak didik dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.
- 5) Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak didik saat memecahkan masalah yang dialami anak didik pada kehidupan sehari-hari.
- 6) Metode bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak didik. Bermain adalah kodrat anak didik, bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan, terfokus pada proses, member ganjaran secara intrinsik, menyenangkan dan fleksibel.

3. Kajian Tentang Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media berasal dari kata latin dan merupakan salah satu bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah diartikan untuk perantara atau pengantar, maka dapat dikatakan bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses belajar mengajar apabila anak tidak memahami materi maka akan terbantu dengan adanya media dan

tentunya anak tidak akan merasa bosan. Media juga diartikan sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan atau informasi. Kata segala bermakna bahwa media tidak terbatas pada jenis media yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan tertentu, yang keberadaannya dapat memudahkan atau memperjelas pemahaman anak ketika kegiatan pembelajaran atau pesan tertentu, sehingga dalam bentuk apapun anak dapat menyampaikan pesan tersebut. Media merupakan sebuah perantara yang dapat menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi (Zaini & Dewi, 2017). Media adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara di dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak usia dini baik aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek kognitif maupun aspek seni (Zaini & Dewi, 2017).

b. Fungsi Media

Menurut (Soifanah et al., 2020). Media dalam proses belajar mengajar dapat mengarah pada tujuan pendidikan, maka pada bagian berikut akan diuraikan fungsi media dalam proses belajar mengajar, antara lain media sarana lainnya:

- 1) Memperjelas penyajian pesan dan mengurangi kata kerja
- 2) Anak memperdalam pemahamannya memahami materi pembelajaran

- 3) Mendemonstrasikan cara memahami kata abstrak menjadi makna konkrit yang mungkin dan nyata
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera manusia
- 5) Penggunaan alat peraga yang tepat akan mampu mengatasi sikap pasif anak
- 6) Mengatasi keunikan setiap anak disebabkan oleh lingkungan yang berbeda
- 7) Media dapat memberikan sarana belajar yang berbeda

Media pembelajaran tentunya sangat memiliki peran yang begitu penting dalam suatu proses pembelajaran, adanya media tentunya akan memberi banyak manfaat terutama apabila media tersebut digunakan sesuai dengan sebagaimana fungsinya. Fungsi dari media di dalam suatu kegiatan pembelajaran tidak hanya digunakan guru sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada anak didik namun media pembelajaran juga harus sesuai dengan kebutuhan anak didik (Prasetyo, 2015)

4. Pengertian Media Papan Flanel Cerdas

a. Pengertian Papan Flanel Cerdas

Media pembelajaran diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran, proses belajar mengajar di TK karena dengan menggunakan media anak akan lebih tertarik untuk berpartisipasi secara efektif dalam pembelajaran. Ada banyak jenis bahan ajar yang ditawarkan, baik dalam bentuk audio, visual. Maupun audio visual. Salah satu dari sekian

banyak alat bantu yang dapat digunakan dalam pembelajaran di TK khususnya adalah tahap awal belajar membaca, dengan menggunakan media papan flannel cerdas adalah salah satu jenis media visual.

Menurut (Hasanah & Nurhasanah, 2020) berpendapat papan flannel atau flannel bord media ini termasuk media pembelajaran visual dua dimensi yaitu terbuat dari kain flannel yang direkatkan pada papan atau triplek, kemudian membuat guntingan kain flannel atau kertas amplas yang ditempelkan di bagian belakang gambar yang berkaitan dengan materi kursus.



Gambar 2.1

Media Papan Flanel Cerdas

b. Penggunaan Media Papan Flanel Cerdas

Papan flanel cerdas adalah papan yang berlapis kain flanel, sehingga gambar yang disajikan dapat di pasang dan dilepas dengan mudah dan dapat di pakai berkali-kali. Papan flanel termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah triplek atau papan. Papan flanel adalah media

visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran didik. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis.

Menurut(Kahar, 2020) kegunaan papan flannel adalah dapat digunakan untuk segala bentuk pembelajaran, dapat mendorong anak didik untuk aktif belajar. Papan flannel tidak digunakan untuk menulis tetapi untuk menempel. Penggunaan papan flannel bersamaan dengan penggunaan papan tulis harus dihindari, karena debu kapur dapat merusak papan flannel. Warna papan flannel yang digunakan biasanya berwarna gelap atau cerah misalnya merah muda, hitam, biru, merah atau hijau.

c. Teknik Pembuatan Media Papan Flanel Cerdas

Menurut Koyo (dalam Fristoni, 2013) dapat dijelaskan tentang cara pembuatan media papan flannel cerdas sebagai berikut :

¹
Bahan-bahan :

- 1) Kain Flanel
- 2) Papan/ triplek
- 3) sterofom dan velcro
- 4) Lem, gunting paku,
- 5) Gambar/materi yang akan diajarkan

Cara pembuatannya yaitu :

- 1) Siapkan papan atau triplek

- 2) Tempelkan kain flanel pada papan
- 3) Kumpulkan gambar yang akan di ajarkan
- 4) Tempel bagian belakang gambar yang akan digunakan dengan kertas karton agar dapat berdiri, kemudian tempelkan sterofom dan velcro

1
Langkah-langkah dan cara penggunaan yaitu :

- 1) Siapkan papan flanel untuk di taruh di depan kelas
- 2) Siapkan gambar yang akan di pakai untuk bahan pembelajaran
- 3) Guru menerangkan tentang pelajaran yang akan di ajarkan dengan cara menempelkan gambar-gambar tersebut di papan flanel
- 4) Kemudian anak memilih huruf sesuai dengan gambar lalu menusukkan huruf di tempat yang telah disediakan

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Bedasarkan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan, yang dilakukan oleh Anggraeni pada tahun 2019 dengan menggunakan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak didik Kelompok B1 Di Tk Aba Karangmojo 17 Karangmojo Gunungkidul” dalam menggunakan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak didik.

Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan terdahulu dengan penelitian yang di lakukan sekarang di antaranya :

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel Dapat meningkatkan kemampuan membaca agar anak didik dapat berkonsentrasi.
- 2) Dengan menggunakan media papan flannel anak didik akan lebih cepat dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan, yang dilakukan oleh Tri Windarti “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Melalui Permainan Tangga Literasi Di RA AL-Barakah Sariharjo Ngaglik Sleman” (Setyadhani et al., 2015) dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B yang awal mula kemampuan anak dalam kegiatan membaca masih rendah kini sudah meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh silvi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B Di Tk Islam An-Nahl Tangerang” dari hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada kelompok B mengalami peningkatan jadi dapat disimpulkan berhasil (Silvi Juliani, 2019).

C. Kerangka Berpikir

Anak usia dini adalah usia yang efektif dalam meningkatkan berbagai potensi yang tentunya dimiliki anak seperti perkembangan bahasa, khususnya membaca permulaan. Akan tetapi dalam kenyataannya masih

banyak anak usia dini yang belum begitu menguasai tentang membaca. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada seorang anak salah satunya yaitu dalam menerapkan kegiatan pembelajaran membaca kurang menarik perhatian anak sehingga anak akan merasa bosan.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan seorang anak tentunya diperlukan pengajaran yang tepat dan kreatif. Salah satu cara yang harus diterapkan guru adalah memilih media yang menarik minat baca anak. Sehingga anak tidak jenuh dalam kegiatan belajarmembaca. Media papan flannel cerdas adalah salah satu jenis media yang dapat digunakan selama pembelajaran Bahasa dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak, di mana anak dapat mengekspresikan ide-ide mereka. Imajinasi dan imajinasinya dengan dukungan yang menarik yaitu papan flannel cerdas.

Kemampuan membaca pada anak usia dini merupakan salah satu dari aspek perkembangan anak yang dalam pelaksanaannya tidak lepas dari semua kegiatan. Karena melalui membaca dapat mengetahui hal-hal apa yang belum di ketahui serta dapat menambah pengetahuan.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca pada seorang anak Kelompok B TK DHARMA WANITA Desa Jambi Tahun Pejaran 2022 / 2023 memerlukan metode dan media yang sangat tepat, media yang menarik tentunya agar anak tidak merasa bosan saat kegiatan berlangsung. Tujuan meningkatkan kemampuan membaca adalah untuk memperoleh informasi mengenai fakta, kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi serta

teori-teori tentang kehidupan. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak adalah melalui media papan flannel cerdas. Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak TK. Untuk menjelaskan mengenai kondisi pada TK Dharma Wanita Desa Jambi dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir yang pada saat kondisi awal bahwa seorang guru masih belum menggunakan media saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada anak kelompok B, kemudian peneliti melakukan tindakan penelitian dengan menggunakan media papan flanel cerdas hingga anak-anak dapat membaca secara lancar.



46
Gambar 2.2

Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek atau Setting Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah kelompok B yang berjumlah 17 anak didik, yang terdiri dari 13 anak laki – laki dan 4 anak perempuan. Alasan melakukan penelitian dikelompok B karena peneliti mengajar di kelas tersebut. Dalam penelitian Tindakan kelas berlokasi di TK DHARMA WANITA DESA JAMBI Tahun Ajaran 2022 / 2023.

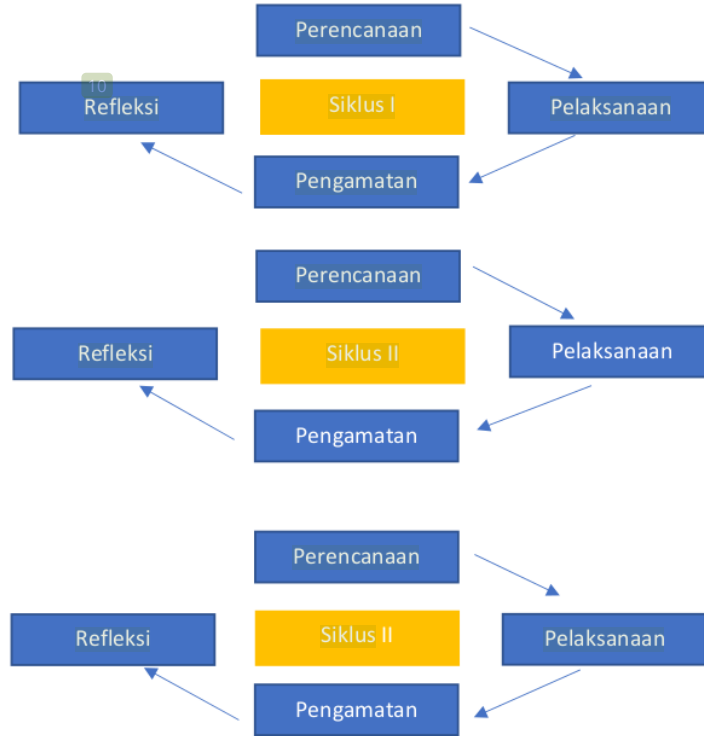
Pada penelitian ini memilih kelompok B berdasarkan pengalaman kemampuan membaca anak didik masih sangat rendah sekali, sedangkan media dalam penelitian ini adalah menggunakan media papan flannel cerdas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Didalam prosedur penelitian ini, peneliti akan membahas tentang metode teknik pengumpulan data, penelitian, penyusunan alat pengumpul data, langkah-langkah pengumpulan data dan prosedur pengolahan data.

Dalam melakukan penelitian memerlukan metode atau metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan dan informasi, metode ilmiah diperlukan untuk memproses informasi yang dikumpulkan dijelaskan secara ilmiah, yaitu metode penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, dimana seorang guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru berperan sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti menggunakan model rancangan yang digunakan yaitu mengacu pada model (Kemmis Taggart dalam Dewi et al., 2017) dengan menggunakan 3 siklus pelaksanaan. Dari setiap siklus terdapat 4 tahapan, yaitu penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan perrefleksian. Secara keseluruhan, ada empat tahapan didalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1
Bagan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
(Kemmis Taggart dalam Dewi et al., 2017)

Dari gambar 3.1 dijelaskan mengenai siklus I sampai III yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

- a. Perencanaan Dalam kegiatan perencanaan, peneliti merancang kegiatan yang akan dilakukan :
 - 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan harian (RPPH)
 - 2) Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu papan flannel cerdas
 - 3) Membuat lembar kegiatan

4) Membuat instrument penelitian dan penilaian

- b. Pelaksanaan Dalam penelitian ini dilaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah disusun, selama kegiatan pembelajaran guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RPPH)
- c. Observasi atau Pengamatan Observasi dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan. Tentunya observasi ini dilakukan oleh observer menggunakan sebuah lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan tujuan untuk mengamati kesulitan yang dihadapi anak.
- d. Refleksi adalah tahapan untuk memproses data atau masukkan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Dalam kegiatan ini dilakukan sebuah evaluasi dari hasil data-data yang diperoleh pada saat melakukan kegiatan pengamatan kemudian dari evaluasi tersebut melakukan analisis apa penyebab anak mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca pemulaan, setelah menemukan permasalahan kemudian di refleksi untuk siklus ke dua

2. Siklus II

Berdasarkan pada siklus I, pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada tujuan perbaikan yaitu meningkatkan kemampuan membaca pemulaan, Kegiatan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I dimana pada siklus II yaitu :

- a. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan, peneliti merancang kegiatan yang akan dilakukan:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan harian (RPPH)
- 2) Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu papan flannel cerdas
- 3) Membuat lembar kegiatan
- 4) Membuat instrument penelitian dan penilaian

b. Pelaksanaan Dalam penelitian ini dilaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah disusun, selama kegiatan pembelajaran guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RPPH)

c. Pengamatan Observasi dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan. Tentunya observasi ini dilakukan oleh observer menggunakan sebuah lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan tujuan untuk mengamati kesulitan yang dihadapi anak.

d. Refleksi Refleksi adalah tahapan untuk memproses data atau masukkan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Dalam kegiatan ini dilakukan sebuah evaluasi dari hasil data-data yang diperoleh pada saat melakukan kegiatan pengamatan dari siklus ke I dan II kemudian merencanakan tindakan lanjut untuk siklus ke III.

3. Siklus III

Kegiatan pada siklus III hampir sama dengan susunan pada siklus ke I dan II yaitu :

a. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan, peneliti merancang kegiatan yang akan dilakukan:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan harian (RPPH)
- 2) Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu papan flannel cerdas
- 3) Membuat lembar kegiatan
- 4) Membuat instrument penelitian dan penilaian

b. Pelaksanaan

Dalam penelitian ini dilaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah disusun, selama kegiatan pembelajaran guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RPPH)

c. Pengamatan

Observasi dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan. Tentunya observasi ini dilakukan oleh observer menggunakan sebuah lembar observasi yang telah dipersiapkan

d. Refleksi

Refleksi adalah tahapan untuk memproses data atau masukkan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Pada siklus III dapat disimpulkan bahwa menggunakan media papan flannel cerdas dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemulaan pada anak.

C. Instrument Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019), Teknik pengumpulan data adalah langkah awal dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang sangat akurat tentunya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi Menurut (Novianti, 2012) observasi merupakan suatu aktivitas yang membutuhkan pengamatan penuh oleh observer (pengamat) yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, sedangkan dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pengamatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan cara menggunakan seluruh alat indera. Lembar observasi tentunya digunakan untuk sebuah pedoman dalam melakukan pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengamati sebuah media papan flannel cerdas dalam meningkatkan kemampuan membaca pemulaan pada anak didik. Kegiatan observasi ini dilakukan agar dapat melihat secara langsung situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan. Dilakukan langsung oleh peneliti karena agar mendapatkan sebuah data yang valid dan akurat.

a) Lembar Observasi Guru

Penilaian terhadap guru selaku peneliti yang digunakan sebagai sebuah acuan apakah peneliti waktu melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dengan adanya lembar observasi ini dapat digunakan

oleh guru sebagai sebuah pedoman apabila ada hal yang belum dilakukan secara tepat menjadi lebih tepat lagi kedepannya. Berikut ada beberapa item sebagai berikut :

Tabel 3.2 Lembar Observasi Guru dalam kegiatan pembelajaran media papan flannel cerdas :

No	Item Observasi	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru menyampaikan pembelajaran			
2.	Guru menjelaskan dalam proses pembelajaran			
3.	Guru memberi metode sudah sesuai rancangan			
4.	Guru menggunakan pembelajaran			
5.	Guru membimbing anak dalam proses kegiatan pembelajaran.			
6.	Guru memberikan sebuah motivasi / penyemangat terhadap anak			

Dari tabel 3.2 dapat dijelaskan apakah Guru menyampaikan pembelajaran dengan baik, menjelaskan dalam proses kegiatan saat pembelajaran, memberi sebuah metode sudah sesuai rancangan, menggunakan media saat kegiatan pembelajaran, membimbing anak dalam proses pembelajaran, memberi motivasi penyemangat pada anak.

b) Lembar Observasi Anak

Penilaian terhadap anak untuk mengetahui aktivitas anak dalam pembelajaran berlangsung ada beberapa item sebagai berikut:

Tabel 3.3
Lembar Observasi Anak

No	Item Observasi	Baik	Cukup	Kurang
1.	Anak memperhatikan guru saat menyampaikan materi			
2.	Anak dapat memahami penjelasan guru			
3.	Anak mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan			
4.	Anak berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			
5.	Anak dapat menyelesaikan tugas hingga selesai			

Dari tabel 3.3 lembar observasi anak dapat dijelaskan apakah anak memperhatikan guru saat penyampaian materi, anak memahami penjelasan guru, anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh sang guru, berantusias mengikuti kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas hingga selesai.

2. Unjuk kerja atau lembar kerja

Unjuk kerja atau lembar kerja adalah suatu penilaian yang mewajibkan anak didik melakukan suatu kegiatan pembelajaran (tugas). Unjuk kerja atau lembar kerja sangat perlu karena untuk mengetahui tingkat kemampuan anak didik dalam kegiatan meningkatkan kemampuan membaca anak didik menggunakan media papan flannel cerdas. Alasan menggunakan unjuk kerja atau lembar kerja karena anak didik secara langsung dapat melakukan tugas tersebut.

Tabel 3.4
Lembar Penilaian Anak didik dalam Kriteria Ketuntasan.

No	Nama Anak didik	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan minimal BSH	
		BB	MB	BSH	BSB	Tuntas	Belum Tuntas
1							
2							
3							
4							
5	dst.						
	Jumlah						
	Persentase						

Keterangan :

No.	Penilaian	Kinerja
1.	Berkembang sangat baik (BSB)	Anak sudah dapat membaca dan menyusun kata sesuai gambar dengan lancar.
2.	Berkembang sesuai harapan (BSH)	Anak sudah dapat membaca dan menyusun kata sesuai gambar tetapi dengan bantuan guru.
3.	Mulai berkembang (MB)	Anak sudah dapat membaca dan menyusun kata, tapi masih ada yang salah.
4	Belum berkembang (BB)	Anak belum mampu membaca dan menyusun kata.

3. Dokumentasi

Menurut (Saputra, 2018), di dalam dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan saat observasi kondisi awal, pelaksanaan penelitian pada proses pembelajaran, dan evaluasi hasil penelitian terhadap kemampuan membaca permulaan, dalam kegiatan dokumentasi ini biasanya dilakukan berupa melalui foto.

Berdasarkan indikator tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak didik dan mencocokkan gambar dengan huruf. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu anak sudah dapat menyusun kata sesuai dengan gambar yang ada di papan flannel cerdas, anak sudah dapat membaca dengan lancar tanpa bantuan seorang guru.

D. Analisis Data

Data yang telah diperoleh terlebih dahulu dianalisis untuk melaporkan hasil penelitian, dengan tujuan agar data yang telah diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Menurut (Sugiyono, 2019), analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk dijadikan sebagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini dilihat dari beberapa instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media papan flannel cerdas, maka peneliti menggunakan Deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak didik sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Dari hasil instrumen penelitian yang dilakukan pada kedua Siklus, Data yang terdapat pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran berlangsung yaitu lembar observasi melalui tanda “check list” kemudian data dianalisis Dengan cara menghitung persentase anak didik yang memperoleh nilai (BB/ MB/BSH/BSB).

Adapun langkah – langkah analisis data sebagai berikut :

1. Cara menghitung persentase anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang (BB),mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik(BSB).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil Persentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

n = Jumlah Keseluruhan anak

- Perbandingan keberhasilan seorang anak (jumlah keseluruhan persentase melalui bintang yang didapat hasil dari melakukan kegiatan) mulai sebelum tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, tindakan siklus III. Dengan tabel persentase keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan yang sudah dilakukan.

Tabel 3.5
Kenaikan Kemampuan Membaca Permulaan

Rentang Nilai	Kategori	Kriteria penilaian
90% - 100%	Sangat Meningkatkan	BSB
70% - 89%	Meningkat	BSH
60% - 69%	Kurang Meningkatkan	MB
0% - 59%	Tidak Meningkatkan	BB

E. Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari pengajuan judul hingga penyusunan laporan yang telah dilakukan dengan permasalahan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B yang bertempat di TK Dharma Wanita Desa Jambi, dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Seting Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak kelompok B²⁸ usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Desa Jambi dengan alamat jalan Ahmad Yani Dusun Ringin Kembar Desa Jambi Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, TK Dharma Wanita Desa Jambi memiliki 2 kelas kelompok A dan B, 1 ruang guru yang bersebelahan dengan ruang kelompok B, 2 ruang kamar mandi untuk guru dan anak, memiliki halaman dengan luas 9 x 8 meter, untukkantin masih belum ada. Sebelum masuk kedalam kelas guru dan anak didik didik senam terlebih dahulu di halaman depan, kemudian saat akan masuk kedalam kelas menyusun barisan kebelakang sambil bernyanyi bersama menuju ruangan kelas. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini melibatkan anak didik kelompok B⁵⁴ usia 5–6 tahun dengan jumlah anak didik didik 17 yang terdiri dari 13 anakdidik laki–laki dan 4 anak didik perempuan. Pelaksanaan kegiatan penelitian di dalam ruang kelas kelompok B. Selama kegiatan penelitian tiga siklus semua anak didik kelompok B hadir. Saat pelaksanaan kegiatan dilakukan anak didik sangat antusias dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakanmedia papan flannel Peneliti juga meminta bantuan guru kelas agar penelitian ini dapat berlangsung secara tertib dan lancar.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan identifikasi masalah sebelum dilakukannya penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca pemulaan anak masih sangat rendah dan kegiatan pembelajaran belum menggunakan sebuah media yang kreatif dan inovatif, jadi kegiatan pembelajaran sangat membosankan bagi anak sehingga kemampuan membaca anak masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya anak yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB) yaitu 14 anak, 1 anak yang mendapatkan kriteria mulai berkembang (MB), 1 anak yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 1 yang mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan membaca pemulaan di TK Dharma Wanita Desa Jambi, selama kegiatan penelitian dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak yang masih belum lancar dalam membaca dan belum hafal huruf, dengan hal tersebut menunjukkan kriteria belum berkembang (BB) hal ini dapat dibuktikan dalam tabel persentase sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Observasi Pra Tindakan Kemampuan Membaca Pemulaan Melalui media papan flannel cerdas

Kemampuan Membaca Pemulaan Melalui media papan flannel cerdas		
Kriteria	Pra Tindakan	
	Jumlah Anak	Persentase
Tuntas	2	11,76 %
Belum tuntas	15	88,3 %
Jumlah	17	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa kemampuan membaca anak masih sangat kurang, anak yang tuntas hanya 2 anak dengan persentase 11,76% dan anak yang belum tuntas sejumlah 15 anak dengan persentase 88,33%, sehingga akan dilakukannya tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemulaan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Desa Jambi melalui siklus I, siklus II dan siklus III.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat dikategorikan kurang atau belum tuntas karena terdapat banyak anak yang masih perlu dibantu oleh guru. Maka dari itu diperlukan sebuah bantuan pada siklus II untuk meningkatkan lagi atau memperbaiki proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Siklus I dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, tanggal 1 Desember 2022, kompetensi dasar yang

dipelajari adalah meningkatkan kemampuan membaca pemulaaan pada anak didik menggunakan media papan flannel cerdas, untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari Kamis, tanggal 1 Desember 2022, pada pertemuan ini jumlah anak didik yang hadir 17 anak didik dan satu observer sebagai kalaborator. Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilaksanak didikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang telah ditetapkan dengan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemulaaan pada anak didik menggunakan media papan flannel cerdas. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Mengajak anak senam pagi dan dilanjutkan berbaris dengan teratur sebelum masuk kelas.
- b) Mengajak anak berdoa sebelum aktifitas kegiatan dimulai, mengucapkan Pancasila Bersama-sama mengucapkan salam, melakukan presensi.

- c) Mengajak anak untuk dapat menjawab pertanyaan sederhana melalui bercakap – cakap dan diskusi, serta mengenalkan aturan bermain.

2) Kegiatan Inti

- a) Anak dibagi menjadi 2 kelompok.
- b) Guru menerangkan cara menggunakan media papan flannel cerdas.
- c) Anak diajak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel cerdas.
- d) Secara bergantian yaitu satu persatu anak maju untuk mempraktekkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel cerdas.
- e) Guru menyiapkan instrument penilaian dan lembar observasi.

3) Istirahat

Mengajak anak - anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau minum bekal yang dibawa dari rumah, mengajak anak-anak untuk mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan, memberi kebebasan bermain kepada anak-anak di halaman.

- 4) Kegiatan Akhir
- a) Mengamati anak-anak yang mampu menyelesaikan tugasnya sampai selesai.
 - b) Menanyakan kepada anak-anak atau mengajak anak-anak untuk berdiskusi tentang kesulitan apa yang dialami saat melakukan aktivitas kegiatan dan memberikan recolling kepada anak-anak dan menginformasikan kegiatan besok.
 - c) Mengajak anak-anak berdoa mau pulang.
 - d) Mengajak anak-anak untuk saling mengucapkan salamsebelum pulang.
 - e) Mengantar anak-anak kepada orang tua atau wali murid yang sudah menjemput.

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan hasil penilaian terhadap hasil unjuk kerja anak didik selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan, Adapun hasil penilaian unjuk kerja anak didik dapat dilihat pada tabel seperti berikut :

1
Tabel 4.2

Hasil Penilaian Anak Dalam Kriteria Ketuntasan
Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan minimal BSH	
		BB	MB	BSH	BSB	Tuntas	Belum Tuntas
1	Fandi	√					√
2	Nauval		√				√
3	Aqila				√	√	
4	Yusuf	√					√
5	Nizam	√					√
6	Damar		√				√
7	Satria		√				√
8	Hermin			√		√	
9	Kiel			√		√	
10	Dika			√		√	
11	Naura				√	√	
12	Jagad			√		√	
13	Aafiya				√	√	
14	Vino	√					√
15	Nano	√					√
16	Hafis		√				√
17	Azam	√					√
	Jumlah	6	4	4	3	7	10
	Persentase	35,29%	23,52%	23,52%	17,64%	41,16%	58,81%

Berdasarkan data tabel 4.2 di atas diketahui perolehan nilai dari 17 anak didik masih diperlukan siklus tahap II karena dapat dikategorikan kurang, 6 anak didik yang mendapat nilai kriteria belum berkembang (BB) dengan persentase 35,29%, 4 anak didik yang mendapat kriteria mulai berkembang (MB) dengan persentase 23,52%, 4 anak didik mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 23,52% dan 3 anak didik mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 17,64 %. Adapun hasil observasi guru pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Observasi Guru Pada Proses Pembelajaran Siklus I

No	Item Observasi	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran	✓		
2.	Guru menjelaskan dalam proses pembelajaran		✓	
3.	Guru memberi metode sudah sesuai rancangan			✓
4.	Guru menggunakan media saat kegiatan pembelajaran	✓		
5.	Guru membimbing anak didik didik dalam proses kegiatan pembelajaran.	✓		
6.	Guru memberikan sebuah motivasi / penyemangat terhadap anak didik		✓	

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kegiatan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak masih kurang

atau belum tuntas, dapat disimpulkan belum tuntas karena masih banyak anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, masih banyak anak yang tidak paham tetapi tidak mau bertanya kepada guru meskipun guru sudah membuka pertanyaan bagi yang ingin bertanya atau belum paham, tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap penelitian sehingga diperlukan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian yang berkembang sangat baik masih belum meningkat. Unjuk kerja anak dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca melalui media papan flannel cerdas, pada siklus I ini banyak anak yang masih belum tuntas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil persentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus I

No	Keterangan	Jumlah anak didik	Persentase
1	Tuntas	7	41,16 %
2	Belum tuntas	10	58,81 %
	Jumlah	17	100 %

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar anak masih mencapai 41,16 % dan persentase anak yang belum tuntas sebesar 58,81%, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I masih belum berhasil dikarenakan keaktifan dan

ketepatan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan masih kurang tepat masih banyak anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan tidak bertanya ketika belum paham sehingga diperlukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II dapat dikategorikan kurang karena terdapat banyak anak didik yang masih perlu dibantu oleh guru. Maka dari itu diperlukan sebuah bantuan pada siklus II untuk meningkatkan lagi atau memperbaiki proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Siklus II dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, tanggal 8 Desember 2022, kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan membaca pemulaaan pada anak didik menggunakan media papan flannel cerdas, untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari Kamis, tanggal 8 Desember 2022, pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 17 anak didik dan satu observer sebagai kalaborator.

Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan didikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang telah ditetapkan dengan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemulaaan pada anak menggunakan media papan flannel cerdas.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Mengajak anak senam pagi dan dilanjutkan berbaris dengan teratur sebelum masuk kelas.
- b) Mengajak anak berdoa sebelum aktifitas kegiatan dimulai, mengucapkan pancasila bersama-sama mengucapkan salam, melakukan presensi.
- c) Mengajak anak untuk dapat menjawab pertanyaan sederhana melalui bercakap-cakap dan diskusi, serta mengenalkan aturan bermain.

2) Kegiatan Inti

- a) Anak dibagi menjadi 2 kelompok.
- b) Guru menerangkan cara menggunakan media papan flannel cerdas.
- c) Anak diajak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel cerdas.

- d) Secara bergantian yaitu satu persatu anak maju untuk mempraktekkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel cerdas.
- e) Guru menyiapkan instrument penilaian dan lembar observasi.

3) Istirahat

Mengajak anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau minum bekal yang dibawa dari rumah, mengajak anak – anak untuk mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan, memberi kebebasan bermain kepada anak didik anak didik di halaman.

4) Kegiatan Akhir

- a) Mengamati anak didik yang mampu menyelesaikan tugasnya sampai selesai.
- b) Menanyakan kepada anak–anak atau mengajak anak–anak untuk berdiskusi tentang kesulitan apa yang dialami saat melakukan aktivitas kegiatan dan memberikan recolling kepada anak–anak dan menginformasikan kegiatan besok.
- c) Mengajak anak–anak berdoa mau pulang.

- d) Mengajak anak-anak untuk saling mengucapkan salam sebelum pulang.
- e) Mengantar anak-anak kepada orang tua atau wali murid yang sudah menjemput.

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan hasil penilaian terhadap hasil unjuk kerja anak didik selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan, Adapun hasil penilaian unjuk kerja anak didik dapat dilihat pada tabel seperti berikut :

1
Tabel 4.5
Hasil Penilaian Anak Dalam Kriteria Ketuntasan Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan minimal BSH	
		BB	MB	BSH	BSB	Tuntas	Belum Tuntas
1	Fandi		√				√
2	Nauval			√		√	
3	Aqila				√	√	
4	Yusuf			√		√	
5	Nizam			√		√	
6	Damar			√		√	
7	Satria			√		√	
8	Hermin			√		√	
9	Kiel				√	√	
10	Dika			√		√	
11	Naura				√	√	
12	jagad				√	√	
13	Aafiya				√	√	
14	Vino		√				√
15	Nano	√					√
16	Hafis		√				√
17	Azam	√					√
	Jumlah	2	3	7	5	12	5
	Persentase	11,88%	17,64%	41,17%	29,41%	70,58%	29,4%

Berdasarkan data tabel 4.5 di atas diketahui perolehan nilai dari 17 anak didik 2 anak didik yang mendapat nilai kriteria belum berkembang (BB) dengan persentase 11,88%, 3 anak didik yang mendapat kriteria mulai berkembang (MB) dengan persentase

17,64%, 7 anak didik mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 41,17% dan 5 anak didik mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 29,41 %. Adapun hasil observasi guru pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Guru Pada Proses Pembelajaran Siklus II

No	Item Observasi	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran	✓		
2.	Guru menjelaskan dalam proses pembelajaran		✓	
3.	Guru memberi metode sudah sesuai rancangan		✓	
4.	Guru menggunakan media saat kegiatan pembelajaran	✓		
5.	Guru membimbing anak didik didik dalam proses kegiatan pembelajaran.	✓		
6.	Guru memberikan sebuah motivasi / penyemangat terhadap anak didik	✓		

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa pada siklus II kegiatan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak masih kurang atau belum tuntas, dapat disimpulkan belum tuntas karena masih banyak anak yang tidak paham tetapi tidak mau bertanya kepada guru meskipun guru sudah membuka pertanyaan bagi yang ingin bertanya atau belum paham, saat kegiatan pembelajaran masih ada anak yang memerlukan bantuan guru,

kurang efisiennya guru dalam mengatur waktu sehingga saat melakukan penelitian terburu-buru, tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap penelitian sehingga diperlukan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian yang berkembang sangat baik meningkat pada siklus ini. Unjuk kerja anak didik dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca melalui media papanflannel cerdas, pada siklus II ini banyak anak didik yang masih belum tuntas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.7

Hasil persentase ketuntasan belajar anak pada siklus II

No	Keterangan	Jumlah anak didik	Persentase
1	Tuntas	12	70,58 %
2	Belum tuntas	5	29,4%
	Jumlah	17	100 %

Berdasarkan hasil tabel 4.5 diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar anak masih mencapai 70,58 % dan persentase anak yang belum tuntas sebesar 29,4%, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II masih belum berhasil keaktifan dan ketepatan anak dalam kegiatan membaca mulai ada akan tetapi masih banyak anak yang memerlukan bantuan guru, kurang efisiennya guru dalam mengatur waktu. Sehingga diperlukan tindakan selanjutnya pada siklus III

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Bedasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus III dapat dikategorikan kurang karena terdapat banyak anak didik yang masih perlu dibantu oleh guru. Maka dari itu diperlukan sebuah bantuan pada siklus III untuk meningkatkan lagi atau memperbaiki proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Siklus III dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, tanggal 14 Desember 2022, kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan membaca pemulaaan pada anak menggunakan media papan flannel cerdas, untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus III dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari Rabu, tanggal 14 Desember 2022, pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 17 anak dan satu observer sebagai kalaborator. Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilaksanak didikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang telah ditetapkan dengan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemulaaan pada anak menggunakan media papan flannel cerdas.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Mengajak anak senam pagi dan dilanjutkan berbaris dengan teratur sebelum masuk kelas.
- b) Mengajak anak berdoa sebelum aktifitas kegiatan dimulai, mengucapkan pancasila bersama-sama mengucapkan salam, melakukan presensi.
- c) Mengajak anak untuk dapat menjawab pertanyaan sederhana melalui bercakap-cakap dan diskusi, serta mengenalkan aturan bermain.

2) Kegiatan Inti

- a) anak dibagi menjadi 2 kelompok.
- b) Guru menerangkan cara menggunakan media papan flannel cerdas
- c) Anak diajak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel cerdas.
- d) Secara bergantian yaitu satu persatu anak maju untuk mempraktekkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel cerdas.
- e) Guru menyiapkan instrument penilaian dan lembar observasi.

3) Istirahat

Mengajak anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau minum bekal yang dibawa dari rumah, mengajak anak-anak untuk mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan, memberi kebebasan bermain kepada anak didik anak didik di halaman.

4) Kegiatan Akhir

- a) Mengamati anak didik yang mampu menyelesaikan tugasnya sampai selesai.
- b) Menanyakan kepada anak-anak atau mengajak anak-anak untuk berdiskusi tentang kesulitan apa yang dialami saat melakukan aktivitas kegiatan dan memberikan recolling kepada anak-anak dan menginformasikan kegiatan besok.
- c) Mengajak anak-anak didik berdo'a mau pulang.
- d) Mengajak anak-anak untuk saling mengucapkan salam sebelum pulang.
- e) Mengantar anak-anak kepada orang tua atau wali murid yang sudah menjemput.

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, melakukan kegiatan pengamatan apakah pada siklus ini anak-anak berhasil. Serta memberikan hasil penilaian terhadap hasil unjuk

kerja anak didik selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Adapun hasil penilaian unjuk kerja anak dapat dilihat pada tabel seperti berikut.

Tabel 4.8
Hasil Penilaian Anak Dalam Kriteria Ketuntasan Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan minimal BSH	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	Fandi				√	√	
2	Nauval				√	√	
3	Aqila				√	√	
4	Yusuf				√	√	
5	Nizam			√		√	
6	Damar				√	√	
7	Satria				√	√	
8	Hermin				√	√	
9	Kiel				√	√	
10	Dika				√	√	
11	Naura				√	√	
12	jagad				√	√	
13	Aafiya				√	√	
14	Vino				√	√	
15	Nano			√		√	
16	Hafis				√	√	
17	Azam		√			√	√
	Jumlah	0	1	2	14	17	1
	Persentase	0%	5,88%	11,76%	82,35%	94,11%	5,88%

Berdasarkan data tabel 4.8 di atas diketahui perolehan nilai dari 17 anak didik meningkat dengan baik tidak ada anak didik yang mendapat nilai kriteria belum berkembang (BB), 1 anak didik yang mendapat kriteria mulai berkembang (MB) dengan persentase 5,88 %, 2 anak didik mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 11,76% dan 14 anak didik mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 82,35 %. Hal ini terjadi karena pada siklus III anak-anak sangat antusias bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Guru Pada Proses Pembelajaran Siklus III

No	Item Observasi	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran	✓		
2.	Guru menjelaskan dalam proses pembelajaran	✓		
3.	Guru memberi metode sudah sesuai rancangan	✓		
4.	Guru menggunakan media saat kegiatan pembelajaran	✓		
5.	Guru membimbing anak didik dalam proses kegiatan pembelajaran.	✓		
6.	Guru memberikan sebuah motivasi / penyemangat terhadap anak didik	✓		

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa pada siklus III kegiatan meningkatkan kemampuan membaca pemulaan anak sangat meningkat, pada kegiatan pembelajaran anak sangat antusias dan bersemangat, memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan berlangsung, anak yang belum paham bertanya pada guru sehingga penelitian pada siklus III berjalan dengan lancar. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus III ini dapat dikatakan sudah berhasil sehingga tidak diperlukan tindakan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian yang berkembang sangat baik sangat meningkat pada siklus ini. Unjuk kerja anak didik dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca melalui media papan flannel cerdas, pada siklus III ini banyak anak didik yang masih belum tuntas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10

Hasil persentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus III

No	Keterangan	Jumlah anak didik	Persentase
1	Tuntas	16	94,11 %
2	Belum tuntas	1	5.88%
	Jumlah	17	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar anak didik menunjukkan meningkat ketuntasan belajar anak menunjukkan 16 anak tuntas dengan persentase 94,11% dan 1 anak yang belum tuntas dengan persentase 5,88%,

dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan sangat baik.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Perkembangan sistem pembelajaran pada era informasi sekarang sudah banyak berubah. Membaca bukan sebuah masalah yang dapat menghambat anak tidak boleh mempelajarinya. Syarat untuk mencapai tujuan tersebut hanya perlu mengubah cara belajar membaca sesuai dengan usia anak, sehingga terasa menyenangkan serta membangkitkan minat belajar (Silvi Juliani, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan media papan flannel cerdas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Jambi. Dalam kegiatan pembelajaran, media juga sering disebut sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar agar proses penyampaian informasi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Tidak hanya itu, media juga bisa digunakan sebagai alat untuk menstimulus anak agar merespon dengan baik segala informasi yang disampaikan (Amini & Suyadi, 2020). Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Rosalina 2011) bahwa permainan merupakan sebuah kegiatan untuk mendapatkan kesenangan artinya permainan dapat digunakan untuk tujuan pendidikan dengan cara mengubah sedikit-sedikit alat, aturan, maupun tujuan dalam pembelajaran.

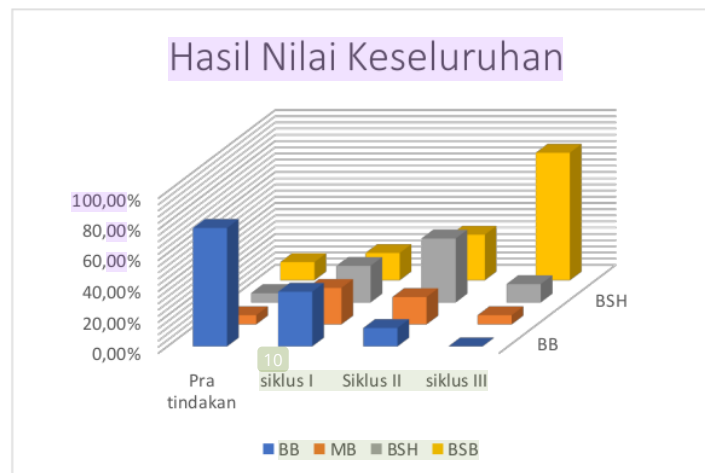
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan membaca anak didik didik melalui media papan flannel cerdas dari pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan, hal

tersebut dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak didik seperti pada tabel perbandingan di bawah ini :

Tabel 4.11
Hasil penilaian meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media papan flannel cerdas

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	BB	76,47%	35,29%	11,88%	0%
2.	MB	5,88%	23,52%	17,64%	5,88%
3.	BSH	5,88%	23,52%	41,17%	11,76%
4.	BSB	11,76%	17,64%	29,41%	82,35%
Jumlah		100%	100 %	100%	100%

Hasil penilaian dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media papan flanel cerdas juga dapat dilihat pada grafik gambar 4.1 di bawah ini :



Gambar 4.1
Grafik hasil penilaian keseluruhan meningkatkan Kemampuan membaca permulaan

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.1 di atas dapat diamati, bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar anak didik didik mulai dari 11,76% sampai dengan tindakan siklus III dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 94,11% dengan pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media papan flannel cerdas dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Desa Jambi.

Dalam proses pembelajaran bahwa dengan menggunakan media dalam pembelajaran memang sangat penting, dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Angraini 2019) bahwa menggunakan media papan flannel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B. Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Hasanah & Nurhasanah, 2020) tersebut juga membuktikan pembelajaran dengan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dalam mengenal huruf dan suku kata, terutama dalam hal mengurutkan, menyebutkan, mencocokkan, dan menghubungkan kata dengan gambar. Membaca permulaan memang sangat diperlukan bagi anak usia dini karena dengan kemampuan membaca yang lancar anak tidak akan mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca. Menurut (Zaini & Dewi 2017) media merupakan sebuah perantara yang dapat menghubungkan semua pihak agar terjadinya sebuah hubungan. Oleh sebab itu, media sangat diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran, karena media mampu memberikan variasi dalam pembelajaran, memberi kesempatan pada anak

untuk mengulang pelajaran yang diberikan, memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Izzah et al., 2020).

D. Kendala dan Keterbatasan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran membaca, peneliti memiliki kendala dalam menyiapkan bahan yang lebih bervariasi yang menyebabkan minat anak untuk mengikuti proses pembelajaran kurang bersemangat. Dengan adanya kendala tersebut tentunya peneliti juga lebih bervariasi dalam menyiapkan sebuah media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini ada keterbatasan yang tidak mampu dipenuhi oleh peneliti, karena pada proses pembelajaran siklus I pada hari Kamis 1 Desember 2022 keaktifan dan ketepatan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca pemulaaan masih kurang tepat masih banyak anak yang kurang memperhatikan guru dan tidak bertanya Ketika belum paham sehingga diperlukantahap selanjutnya pada siklus II yang dilakukan pada hari Kamis 8 Desember 2022 keaktifan dan ketepatan anak dalam kegiatan membaca mulai ada akan tetapi masih banyak anak yang memerlukan bantuan guru, kurang efisiennya guru dalam mengatur waktu. Kemudian dilanjutkan pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus III pada hari Senin 12 Desember 2022 dimana peneliti memberikan motivasi dan stimulasi pada anak didik serta menyiapkan bahan yang akan digunakan saat pembelajaran, sehingga minat keaktifan dan ketepatan anak dalam kegiatan membaca menggunakan media papan flannel cerdas lebih meningkat.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. ³Simpulan

Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III. Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan data tentang kemampuan membaca pada seorang anak didik sebelum dan sesudah adanya penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok ³B TK DHARMA WANITA JAMBI, selain itu untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah adanya penelitian. dari hasil penelitian tersebut penggunaan media papan flannel sangat bermanfaat dalam penerapan pembelajaran. Menggunakan media papan flannel dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar yang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dengan hal ini dapat dilihat bahwa anak-anak sangat tertarik dan berminat dengan pembelajaran menggunakan media papan flannel cerdas, dan terbukti dari data observasi anak didik dan hasil observasi guru yang menunjukkan bahwa siklus I yaitu 41,18 % dapat dikategorikan kurang atau belum tuntas, siklus II 70,58 % dapat dikategorikan cukup, dan pada saat siklus III sangat meningkat memperoleh 94,11% yang dikategorikan baik, sehingga hipotesis tindakan pada penelitian ini diterima.

B. Saran Untuk Tindakan Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar melalui media papan flannel cerdas lebih efisien dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi anak didik, untuk itu disampaikan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga

Untuk Lembaga sekolah TK Dharma Wanita Desa Jambi dengan adanya penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

2. Bagi Guru

Untuk guru, dengan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, dengan menggunakan media papan flannel cerdas dapat meningkatkan kemampuan membaca pemula pada anak didik.

3. Untuk Anak

Untuk anak, hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca, media pembelajaran yang digunakan sangat sederhana dan mudah untuk dibuat, menyenangkan, menarik perhatian saat digunakan pembelajaran.

4. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran dan media dalam meningkatkan kemampuan membaca pemulaan khususnya bagi Pendidikan **Anak Usia Dini**.

ORIGINALITY REPORT

33%
SIMILARITY INDEX

32%
INTERNET SOURCES

16%
PUBLICATIONS

15%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	6%
2	docplayer.info Internet Source	4%
3	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	4%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	journal.unugiri.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
11	www.researchgate.net Internet Source	1 %
12	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to umc Student Paper	1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to Purdue University Student Paper	<1 %
16	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
17	core.ac.uk Internet Source	<1 %
18	khairiyahisa.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
20	cers.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
21	eprints.ums.ac.id	

Internet Source

<1 %

22

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

23

Submitted to Clarkstown North High School

Student Paper

<1 %

24

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

25

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

26

obsesi.or.id

Internet Source

<1 %

27

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

28

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

29

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati
Bandung

Student Paper

<1 %

30

Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan
Jurnal Indonesia

Student Paper

<1 %

31

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

32	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
33	ejurnal-mapalus-unima.ac.id Internet Source	<1 %
34	Nurul Hidayah, Intan Prastihastari Wijaya. "PENGGUNAAN MEDIA NUMBER BLOCKS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN TK IT AL AQSHA", Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2023 Publication	<1 %
35	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
36	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
37	skripritha.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	adoc.pub Internet Source	<1 %
39	eprints.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
41	Danang Prastyo. "MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN MELALUI MEDIA FILM ANIMASI	<1 %

"UPIN DAN IPIN" PADA ANAK DIDIK
KELOMPOK B TK WAHIDIYAH KECAMATAN
MOJOROTO KOTA KEDIRI", Al-Hikmah :
Indonesian Journal of Early Childhood Islamic
Education, 2022

Publication

-
- | | | |
|----|--|------|
| 42 | Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part II
Student Paper | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 43 | eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|-------------------------------------|------|
| 44 | library.um.ac.id
Internet Source | <1 % |
|----|-------------------------------------|------|
-
- | | | |
|----|-----------------------------------|------|
| 45 | www.scilit.net
Internet Source | <1 % |
|----|-----------------------------------|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 46 | Submitted to Universitas Negeri Makassar
Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---------------------------------|------|
| 47 | docobook.com
Internet Source | <1 % |
|----|---------------------------------|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 48 | Submitted to Garden Grove Unified School
District
Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 49 | Indra Bangsawan, Eva Eriani, Rika Devianti.
"KEGIATAN BERCEKITA DALAM
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA | <1 % |
|----|--|------|

DINI", SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2021

Publication

50 eprints.unisnu.ac.id <1 %
Internet Source

51 jurnal.fkip.unila.ac.id <1 %
Internet Source

52 belajarblogger53.blogspot.com <1 %
Internet Source

53 edoc.pub <1 %
Internet Source

54 Andi Rezky Nurhidaya. "Efforts to Improve the Science Knowledge of Early Children through the Exploration Approach of the Surrounding Environment in B 5-6 Years Old Group in TK Tumbuh Kembang Anak Makassar", EduLine: Journal of Education and Learning Innovation, 2021
Publication

55 digilib.unila.ac.id <1 %
Internet Source

56 id.123dok.com <1 %
Internet Source

57 moam.info <1 %
Internet Source

ojs.uho.ac.id

58

Internet Source

<1 %

59

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Student Paper

<1 %

60

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

61

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

62

karya-ilmiah.um.ac.id

Internet Source

<1 %

63

okekawanme.blogspot.com

Internet Source

<1 %

64

repository.bungabangsacirebon.ac.id

Internet Source

<1 %

65

Tri Wiyati. "Peningkatan Kemampuan Melipat
dengan Media Kertas Warna-Warni Pada
Anak", Jurnal Pelita PAUD, 2019

Publication

<1 %

66

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

67

e-jurnal.unisda.ac.id

Internet Source

<1 %

68

pgsd4c.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72
